



PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Novia Paramida¹, Titiek Rachmawati²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222100153@surel.untag-sby.ac.id¹, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Perusahaan industri food and beverage, sebagai subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terus berkembang seiring meningkatnya permintaan terhadap produk konsumtif. Selain berkontribusi pada perekonomian, sektor ini juga menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk bertahan, perusahaan harus fokus pada efisiensi biaya, pencapaian target penjualan, dan optimalisasi laba. Laba perusahaan menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan, sesuai dengan tujuan utama pendirian perusahaan, yaitu memperoleh laba maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan biaya dan pemasaran guna meningkatkan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik Partial Least Square (PLS), menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Analisis terdiri dari outer model untuk menguji validitas (loading factor > 0,7, AVE > 0,5) dan reliabilitas (composite reliability > 0,7, Cronbach's alpha > 0,6), serta inner model untuk mengukur hubungan antar konstruk laten melalui

R-Square, f-square, dan Q-Square. Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-statistic ($> 1,96$) atau p-value ($< 0,05$) untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) biaya produksi (X1) tidak berpengaruh signifikan, 2) biaya operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan, dan 3) volume penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa volume penjualan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, Sementara biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa efisiensi biaya saja tidak cukup untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya lebih fokus pada strategi peningkatan volume penjualan melalui inovasi, promosi, dan perluasan pasar, sambil tetap menjaga efisiensi biaya untuk mendukung kelangsungan operasional.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih

Abstract

This study aims to analyze the effect of production costs, operating costs, and sales volume on net profit of food and beverage companies listed on the IDX for the period 2021-2023. By identifying the influence of each variable, it is expected that this study can provide an overview of the contribution of these factors to the company's financial performance and provide insight for companies to develop more effective strategies in managing costs and marketing to increase profitability. The method used is quantitative analysis with the Partial Least Square (PLS) technique, using SmartPLS software. The analysis consists of an outer model to test validity (loading factor > 0.7 , AVE > 0.5) and reliability (composite reliability > 0.7 , Cronbach's alpha > 0.6), as well as an inner model to measure the relationship between latent constructs through R-Square, f-square, and Q-Square. Hypothesis testing is carried out using t-statistics (> 1.96) or p-value (< 0.05) to determine the significance of the relationship between variables. The results of the study indicate that 1) production costs (X1) have no significant effect, 2) operational costs (X2) have no significant effect, and 3) sales volume (X3) has a significant effect on net profit. From the analysis results, it can be concluded that sales volume (X3) has a significant effect on net profit, while production costs (X1) and operating costs (X2) do not have a significant effect on net profit, indicating that cost efficiency alone is not enough to increase profit. Therefore, companies should focus more on strategies to increase sales volume through innovation, promotion, and market expansion, while maintaining cost efficiency to support sustainable operations.

Keywords: Production Costs, Operating Costs, Sales Volume, Net Profit



PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dengan meningkatnya jumlah perusahaan baru, terutama di sektor jasa dan perdagangan. Untuk bertahan dan meraih keuntungan, perusahaan-perusahaan ini menerapkan berbagai strategi bisnis. Pandemi COVID-19 yang diumumkan oleh WHO pada 11 Maret 2020 menambah tantangan, memicu gangguan ekonomi global dan memengaruhi kinerja keuangan, terutama di sub sektor makanan dan minuman.

Industri food and beverage, yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi, mengalami tekanan akibat pandemi. Meskipun demikian, pertumbuhan sektor ini tetap signifikan seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Permintaan untuk makanan siap saji mendorong munculnya banyak usaha baru, menjadikan industri ini sebagai salah satu sektor yang menarik bagi investor.

Inovasi produk menjadi kunci untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, yang harus menawarkan kualitas baik dengan harga kompetitif sambil meminimalkan biaya. Dalam konteks ini, laba bersih perusahaan menjadi indikator utama untuk menilai kinerja bisnis. Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih mencakup biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Studi ini berfokus pada sektor food and beverage, mengingat sektor ini memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lain.

Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan. Dengan mengidentifikasi hubungan antara biaya dan pendapatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja finansial di tengah persaingan yang ketat dan dampak pandemi yang berkepanjangan

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen berfungsi untuk mendukung manajemen dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian



kinerja organisasi. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan analisis kejadian ekonomi yang relevan untuk membantu manajer dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan (Baldric Siregar, 2013; Mowen, 2010). Manajer keuangan tidak hanya bertugas mencatat dan melaporkan, tetapi juga harus mampu menginvestasikan dana secara efektif (Mulyanto Nugroho, 2017).

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memberikan wawasan tentang penggunaan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Menurut Slamet Riyadi (2017), akuntansi biaya mencakup pencatatan dan penyajian biaya pembuatan serta penjualan produk, yang membantu manajemen dalam membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitas. Tugas akuntansi biaya meliputi perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan penentuan harga

Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya ini merupakan bagian dari harga pokok produksi yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi (Tries Ellia Sandari, 2018).

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Ini mencakup semua biaya yang muncul selama operasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dibebankan, mencerminkan hasil dari aktivitas perusahaan dalam periode tertentu (Ismaya, 2010; Kasmir, 2012). Laba bersih diukur dengan mengurangi pajak dan beban dari total pendapatan.

Volume Penjualan

Volume penjualan diukur dalam satuan fisik atau unit produk, mencerminkan perubahan dalam tingkat penjualan (Rangkuti, 2009).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar untuk mengatasi asimetri informasi. Sinyal-sinyal ini membantu penilaian perusahaan oleh pemangku kepentingan, di mana pengungkapan informasi positif dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Taufik & Prijianti, 2016).

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Setiyanti et al., 2019; Hery, 2012).



METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 Menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan untuk memilih 33 sampel dengan kriteria laporan keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian operasional signifikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara studi dokumen., meliputi pengumpulan data, yaitu mengambil sumber penelitian atau objek dari suatu dokumen. Pada penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan perusahaan food and beverage periode tahun 2021-2023 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis penelitian ini menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (Partial Least Square) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan dahulu data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Convergent Validity dan measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan konstruksinya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Sugiyono, 2021:40). Uji validitas menggunakan korelasi product moment pearson dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% = 0,05. Untuk menilai discriminant validity yang baik adalah dengan menilai nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50. Pada tabel 4.2 akan disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel.



Tabel 1 Hasil Uji Vaiditas

	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Biaya Operasional	1,000	1,000
Biaya Produksi	1,000	1,000
Laba Bersih	1,000	1,000
Volume Penjualan	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel memenuhi kriteria valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk variabel diatas 0,50, sebagaimana kriteria yang direkomendasikan, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Uji Reabilitas

Outer model dalam Smart PLS menggunakan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji akurasi instrument pengukur variabel dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran ulang. Di samping uji validitas konstruk dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Biaya Operasional	1,000	1,000
Biaya Produksi	1,000	1,000
Laba Bersih	1,000	1,000
Volume Penjualan	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa konstruk variabel dinyatakan reliable jika memiliki nilai composite reliability di atas 0,70. Hasil output SmartPLS menunjukkan semua konstruk variabel memiliki nilai composite reliability di atas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel memiliki reliabilitas yang baik dalam penelitian ini.

Uji Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel. Tabel 4.4 merupakan hasil

uji R-square dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4 Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Laba Bersih	0,641	0,668

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa Nilai R Square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa 64,1% variasi dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan laba bersih. Namun, 35,9% variasi dalam laba bersih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Sementara itu, nilai R Square Adjusted sebesar 0,668 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan kompleksitas model, kemampuan model untuk menjelaskan variasi laba bersih sedikit meningkat menjadi 66,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting dan tetap konsisten meskipun disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor kompleksitas. Secara keseluruhan, kedua nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path coefficients. Tabel 5 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 5 Nilai Path Coefficients T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya Operasional -> Laba Bersih	0.126	0.123	0.091	1.380	0.168
Biaya Produksi -> Laba Bersih	0.170	0.164	0.120	1.413	0.158
Volume Penjualan -> Laba Bersih	0.309	0.305	0.091	3.411	0.001

Berdasarkan analisis PLS dengan metode bootstrap, hasil menunjukkan bahwa hanya volume penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai original sample sebesar 0,309 dan T-Statistics 3,411 (signifikan dengan P-Value 0,001). Ini berarti peningkatan volume penjualan secara langsung berdampak positif pada laba bersih,



yang wajar di industri makanan dan minuman. Sebaliknya, hubungan antara biaya produksi dan laba bersih serta biaya operasional dan laba bersih menunjukkan pengaruh yang kecil dan tidak signifikan secara statistik, masing-masing dengan T-Statistics di bawah 1,96 dan P-Value di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya mungkin berperan lebih kecil atau tidak langsung dalam memengaruhi laba bersih, sehingga perusahaan lebih perlu fokus pada peningkatan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi 0,168 yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, volume penjualan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih, dengan original sample sebesar 0,309, T-Statistics sebesar 3,411, dan P-Value sebesar 0,001. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan dalam volume penjualan dapat meningkatkan laba bersih secara signifikan. Sementara itu, biaya produksi memiliki pengaruh positif namun kecil terhadap laba bersih dengan original sample 0,170, T-Statistics 1,413, dan P-Value 0,158, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, perusahaan food and beverage yang ingin meningkatkan laba bersih sebaiknya fokus pada strategi peningkatan volume penjualan, karena faktor ini terbukti memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional dan biaya produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Hilyana Rahma Chairunnisa Ali (2023), namun bertentangan dengan penelitian oleh Taradiva Lisna dan Denny Hambali (2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh terbesar terhadap laba bersih perusahaan di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan laba bersih, perusahaan harus fokus pada strategi yang dapat meningkatkan penjualan, seperti memperluas pasar dan meningkatkan distribusi produk. Sementara itu, meskipun pengelolaan biaya operasional dan produksi penting, pengaruhnya terhadap laba bersih tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2020), yang menemukan bahwa peningkatan volume penjualan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan laba bersih di berbagai sektor industri. Penelitian mereka juga menekankan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan strategi pemasaran yang tepat dan memahami kebutuhan konsumen cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik, mendukung argumen bahwa volume penjualan adalah faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh biaya operasional, biaya



produksi, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada sektor industri food and beverage di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih dengan original sample sebesar 0,170, namun tidak signifikan secara statistik (T-Statistics 1,413, P-Value 0,158) ditolak. Demikian pula, biaya operasional menunjukkan pengaruh positif dengan original sample 0,126, tetapi juga tidak signifikan (T-Statistics 1,380, P-Value 0,168) ditolak. Sebaliknya, volume penjualan memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap laba bersih, dengan original sample sebesar 0,309, T-Statistics 3,411, dan P-Value 0,001, yang menunjukkan hubungan signifikan secara statistik. Dengan demikian, volume penjualan merupakan faktor dominan yang memengaruhi laba bersih perusahaan di sektor ini.

REFERENSI

- Antono, Y V Suhendri, H., & Putri S. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Roti PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019).
- Baldrick Siregar, B. S. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Basu Swasta dan Irawan . (1999). Manajemen Modern , Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Dr. Mohamad Samsul ,MSi,AK. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2 PT Gelora Aksara Pratama.
- Fraser, Lyn M., and Ormitson. (2018). Understanding Financial Statement, 9th Edition. Jakarta: Indeks.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. . (2015). Managerial Accounting. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat Jakarta.
- Hery. (2012). Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo .
- Jusuf. (2008). Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mowen, M. M. (2010). Management Accounting: Akuntansi Manajemen. Salemba.
- Muhardi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM-YKPN.
- Mulyana, A. (2007). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Usaha Samsung Tahun 2009-2015. Jurnal Manajemen Indonesia, 17 (3). 185.



- Mulyanto Nugroho. (2017). THE SYSTEM OF INVESTMENT DECISION MAKING THROUGH ANALYSIS OF STOCK PORTFOLIO PERFORMANCE BASED SINGLE INDEX MODEL (COMPARISON STUDY OF SHARIAH STOCKS AND CONVENTIONAL STOCKS). *Jurnal Of Theoretical and Applied information technology*.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyanti, Sri Wiranti, Dwi Prawani SR, R. K. U. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>.
- Slamet Riyadi. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Zifataman Publisher.
- Subramanyam dan Wild. (2013). *Laporan Analisis Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan ; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufik, E. W & Prijianti . (2016). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(2). ISSN: 2461-0593 .
- Tries Ellia Sandari. (2018). ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI ALAT PENILAIAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA PT. TASINDO CENTRAL PERKASA (TAS KOPER). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, pp. 55-66